



---

## PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING RAMAH LINGKUNGAN BAGI MASYARAKAT DESA TERATAK BULUH

Oleh

Fadila Sari<sup>1</sup>, Rismaya Leginta Putri<sup>2</sup>, Dhifa Salmadina<sup>3</sup>, Delvi Aprilia<sup>4</sup>, Theresia Natalie<sup>5</sup>, Rizki Fitriadi Romadhani<sup>6</sup>, Rolismen Dike Turnip<sup>7</sup>, Abi Mayu Alamsyah<sup>8</sup>, Has Zazalie Dinda Putra<sup>9</sup>, Natasya Salsabila<sup>10</sup>, Tria Putri Mustika<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Riau

E-mail: [1fadilasari024@gmail.com](mailto:fadilasari024@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 10-08-2023

Revised: 16-08-2023

Accepted: 19-09-2023

### Keywords:

Penyuluhan, Pelatihan,  
Sabun Cuci Piring

**Abstract:** *This journal aims to examine education and the manufacture of dishwashing soap. Dish washing soap is an ingredient used for all household cooking utensils made from a mixture of alkali (sodium or potassium hydroxide) and triglycerides from C16 carbon chain fatty acids through a saponification reaction. The Real Work Lecture Work Program to Build a Village in Teratak Buluh Village involves housewives in RT 01, RW 01, Dusun I. This Work Program is accompaniment and also teaches housewives in the market village about making laundry soap. plate. It is hoped that this program can be sustainable and have a positive impact on the environment and the welfare of the local community. Hopefully with this soap making training work program, the Teratak Buluh village community can make their own soap products and can open the eyes of the Teratak Buluh village community.*

---

## PENDAHULUAN

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida) dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 (Zulkifli dan Estiasih, 2014) melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80-100oC. Dalam kehidupan sehari-hari salah satu barang yang sangat dibutuhkan oleh manusia adalah sabun (Widyasanti, 2018). Adapun upaya yang dilakukan TIM Kukerta UNRI 2023 melakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara membuatnya sendiri ataupun dapat dijualkan kepasar.

Desa Teratak Buluh memiliki pasar sendiri sehingga dapat membuka pengembangan alternatif potensi peluang pemasaran untuk sabun cuci piring ini dengan lebih mudah dalam .

Program ini bertujuan untuk mendukung masyarakat dalam mengadopsi gaya hidup berkelanjutan serta memberdayakan mereka dalam menghasilkan produk ramah lingkungan. Sabut dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi dengan bahan yang diperoleh di tokokimia Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa



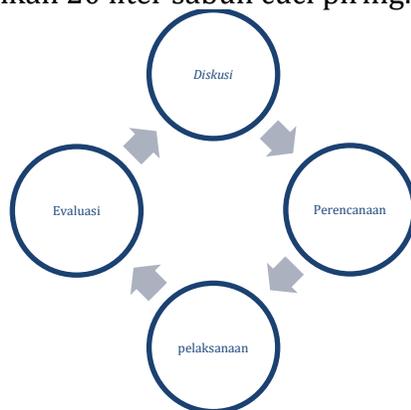
membentuk gliserin dan sabun mentah. Sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri dari bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya dan bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya. Karena adanya rantai hidrokarbon, sebuah molekul sabun secara keseluruhan tidaklah benar-benar larut dalam air. Namun sabun mudah tersuspensi dalam air karena membentuk misel (micelles), yakni segerombolan (50-150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompok dengan ujung-ujung ionnya yang menghadap ke air. Dalam menghilangkan kotoran dan minyak, bagian yang bersifat hidrofobik pada sabun akan larut dalam minyak dan mengempung kotoran minyak, sedangkan bagian hidrofilik akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga.

## METODE

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar *flowcart* atau diagram. (Cambria, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan Kukerta Bangun Kampung Desa Teratak Buluh dimulai dengan koordinasi yang ditujukan kepada warga RT 01, RW 01 Dusun 1, Desa Teratak Buluh untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring. Waktu pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada Kamis 3 Agustus 2023. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan sabun cuci piring yang membutuhkan proses kurang lebih 24 jam, hingga menghasilkan 20 liter sabun cuci piring.



**Gambar 1. Skema Metode Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring**



### A. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah awal dari tahap pembuatan sabun cuci piring ini. Yang mana TIM Kukerta UNRI 2023 Desa Teratak Bulu merencanakan dan merancang pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Tahap ini kami melakukan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring kepada warga RT 01, RW 01 Dusun 1 Desa Teratak Buluh. Sosialisai pembuatan sabun cuci piring ini dimulai pada tanggal 3 Agustus 2023 di posko TIM Kukerta Bangun Kampung UNRI 2023. Oleh karna itu TIM Kukerta UNRI melibatkan diskusi bersama ibu RT 01 mengenai program kerja pembuatan sabun cuci piring ini. Tidak lupa pula dengan perencanaan persiapan kegiatan ini berupa penentuan formula sabun cuci piring, pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan. Modul pelatihan berisi tentang bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan sabun cuci piring.



**Gambar 2. Sosilisasi perencanaan pembuatan sabun cuci piring**

### B. Pelaksanaan

Berikutnya adalah tahanan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Tahap ini TIM Kukerta UNRI melakukan sesuai dengan yang direncanakan pada tahap sebelumnya. Program ini ditujukan khusus kepada warga RT 01, RW 01 Dusun 1 Desa Teratak Buluh. Deangan menyatukan semua bahan kedalam baskom, serta mengendapkannya . Pelakasanaan pembuatan sabun cuci piring ini memakan waktu kurang lebih 24 jam .



**Gambar 3. Proses pembuatan sabun cuci piring**



### C. Hasil dan Evaluasi

Sabun cuci piring yang dihasilkan kemudian dibungkus kedalam plastik, selanjutnya diberikan kerumah warga. Pada tahap evaluasi, TIM kukerta UNRI melakukan evaluasi terkait kedepanya termasuk takaran air yang pas sehingga didapat hasil yang lebih maksimal.



**Gambar 4. Sabun cuci piring yang sudah jadi**

### HASIL

Pelaksanaan program kerja TIM Kukerta UNRI ini sesuai dengan arahan yang diberikan oleh LPPM yang memberikan beberapa tema kegiatan program kerja, salah satunya program Penyuluhan dan Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini merupakan tema Kesejahteraan. Penyuluhan pembuatan sabun cuci piring ini bertujuan untuk menambah penghasilan bagi masyarakat setempat, dimana masyarakat ikut terlibat langsung dalam proses pembuatan sabun cuci piring ini.

Berikut ini tahap pembuatan sabun cuci piring :

Sebelumnya TIM Kukerta unri menyiapkan bahan yang akan dijakan pembuatan sabun cuci piring. Bahan tersebut bisa didapatkan secara bebas di Toko penjual bahan-bahan kimia. Adapun bahan yang di butuhkan sebagai berikut :

Bahan dan Alat

1. Texapon 2 kg
2. Soda Ash 1 kg
3. Gliserin 200 g
4. Foam booster 1 kg
5. Fixative:Parfum (1:2) 100 cc
6. Pewarna
7. Air 20 liter
8. Baskom 20 liter
9. Pengaduk

Siapkan Wadah 20 liter lalu masukkan Texapon dan Soda Ash, Beri sedikit air kurang lebih sd 500 ml lalu aduk sampai homogen, setelah homogen masukkan air sedikit demi sedikit hingga 20 liter sambil diaduk, masukkan Bibit Parfum sambil diaduk, masukkan Foam Booster sambil diaduk, masukkan gliserin dan pewarna sambil diaduk, setelah diaduk sampai homogen diamkan selama beberapa jam sampai warnanya menjadi bening. Setelah bening maka sabun cuci piring sudah siap untuk digunakan



**Gambar 5. Dokumentasi Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Bagi Masyarakat Desa Teratak Buluh**

#### **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Teratak Buluh. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan berdampak positif pada lingkungan serta kesejahteraan masyarakat setempat, semoga dengan adanya program kerja Pelatihan pembuatan sabun ini masyarakat desa teratak buluh dapat membuat produk sabunya sendiri dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa teratak buluh.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Amalia,R, d. (2018). Produksi Sabun Cuci Pirig Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas dan Peluang Wirausaha. Metana.
- [2] Nisa, N. I. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu PKK di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo. JAST UNITRI, 53-59.
- [3] S.Pasir, d. (2014). Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. 155-159.
- [4] Supriyadi, E. d. (2020). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING. Jurnal Pengabdian Dharma laksana Mengabdikan Untuk Negeri.
- [5] Susilowati, E. V. (2016). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun dan Deterjen. SEMARAJ. Ilmu Pengetahuan, Teknologi , dan Seni Bagi Masyarakat, 87-96.
- [6] Tanjung, D. (2017). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dan Shampoo Pencuci Mobil. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat, 41-45.
- [7] Widayanti, A. Y. Rahayu, dan S. Zein. (2017). Pembuatan Sabun Cair Berbasis Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Penambahan Minyak Melati (Jasminum Sambac) Sebagai Essential Oil. J. Teknotan, vol. 11, No. 2, p.1, 2017, doi: 10.24198/jt.voll 1n2.1
- [8] Zulkifli, M. &. (2014). Sabun dan Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. Jurnal Pangan dan Agroindustri, 170-177.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN